

ISSN 2460-6782

CARE AND GROW

Jurnal Pastoral Konseling

Volume 2 Nomor 1, Periode Januari-Juni 2016

PERMASALAHAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR
Herly Janet Lesilolo

**SEKOLAH MINGGU GEREJA PROTESTAN MALUKU SEBAGAI WADAH
PEMBENTUKAN SIKAP INKLUSIF REMAJA**
Sjeny Liza Souisa

KEPEMIMPINAN KRISTEN YANG MEMBEBAKANKAN
Lourina Since Joseph

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU PROSOSIAL SISWA**
Yohana S Touwe

**PERKEMBANGAN INTELEK DAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN**
Flora Maunary

TUGAS MENDIDIK, SARANA EFEKTIF BAGI GURU DI SEKOLAH DASAR
Claudia M Pattiruhu

REORIENTASI PERAN GURU PAK DI TENGAH MASYARAKAT
Pitersina Ch Lumamuly

J. Pastoral
Konseling Vol. 2 No. 1 Hlm. Ambon, ISSN
1 - 71 Jan - Juni 2016 2460-6782

CARE AND GROW

Jurnal Pastoral Konseling

Vol. 2 No. 1 Periode : Januari - Juni 2016 ISSN 2460-6782

DAFTAR ISI

PERMASALAHAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR Herly Janet Lesilolo	1 - 11
SEKOLAH MINGGU GEREJA PROTESTAN MALUKU SEBAGAI WADAH PEMBENTUKAN SIKAP INKLUSIF REMAJA Sjeny Liza Souisa	12 - 20
KEPEMIMPINAN KRISTEN YANG MEMEBBASKAN Lourine Since Joseph	21 - 26
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA Yohana S Touwe	27 - 42
PERKEMBANGAN INTELEK DAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN Flora Maunary	43 - 51
TUGAS MENDIDIK, SARANA EFEKTIF BAGI GURU DI SEKOLAH DASAR Claudia M Pattiruhu	52 - 61
REORIENTASI PERAN GURU PAK DI TENGAH MASYARAKAT Pitersina Ch Lumamuly	62 - 71

REORIENTASI PERAN GURU PAK DI TENGAH MASYARAKAT

Pitersina Ch Lumamuly
Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

Abstrak

Guru PAK yang profesional bukan ketika ia mampu memainkan perannya secara baik di sekolah semata. Tetapi guru yang profesional adalah guru yang mampu mendedikasikan ilmunya kepada pendidikan termasuk di dalamnya kepada masyarakat. Menyadari bahwa guru merupakan anggota masyarakat yang memiliki peran strategis maka seorang guru PAK tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna aktif progresif. Dalam arti, guru PAK harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan perfect di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan, moralitas, sosial, budaya, ekonomi kerakyatan menuju kehidupan masyarakat yang sejahtera dan berkualitas.

Kata Kunci : Peran, Guru PAK dan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tripusat pendidikan tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu membangun manusia Indonesia seluruhnya serta menyiapkan SDM pembangunan yang berlaku. Bahkan Pendidikan secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani manusia agar bisa menggapai segala tujuan. Sebagaimana pendidikan umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah. Pengaruh serta timbal balik pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sangatlah penting karena itu sangat menentukan kejiwaan serta tingkah laku

peserta didik dalam kehidupan sosial masyarakat¹.

UU N0 20 Tahu 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan fomal, non formal dan informal yang dapat aling melengkapi dan memperkaya². Bahkan sepanjang hidupnya manusia menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan itu. Karenanya diharapkan adanya pembinaan pendidikan secara langsung antara orang tua, sekolah dan masyarakat dan mengadakan kerjasama yang erat dalam praktek pendidikan. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua meletakkan dasar-dasar pendidikan di rumah tangga, terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai moral dan agama sejak kelahirannya. Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai materi berupa ilmu dan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah dan lingkungan masyarakat ikut serta berperan dalam mengontrol, menyalurkan, dan membina serta meningkatkannya. Hubungan kerjasama yang dilakukan oleh lembaga

1 . Tirtarahardja Umar, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta , Hal 179.

2 . Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Ar-Ruzz media, Jogjakarta, Hal 13.

pendidikan dan keluarga (orang tua) tersebut tertuju pada satu tujuan umum yaitu untuk membentuk peserta didik mencapai kedewasaannya, sehingga mampu berdiri sendiri dalam masyarakat sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian semua usaha pendidikan membantu perkembangan dirinya.

Tanggung jawab dan kerja sama antara sekolah, keluarga-orang tua dan masyarakat selalu diharapkan dapat berjalan secara baik demi menunjang setiap proses di lembaga pendidikan tersebut demi menghindari berbagai hal negatif yang bisa saja terjadi sebagai akibat minimnya tanggung jawab dan relasi dari salah satu tri pusat pendidikan di atas sekolah, keluarga-orang tua dan masyarakat) dengan adanya tindakan-tindakan yang kurang terpuji di lakukan³.

Pendidik atau guru khususnya guru PAK adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (warga masyarakat). Peran guru PAK dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Dengan adanya peran tersebut, guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan menguasai berbagai strategi belajar mengajar sehingga pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan mudah diberikan kepada peserta didik. Peran ini baru dilihat dari segi ilmu yang diberikan kepada peserta didik, bagaimana dilihat dari segi prilaku dan kepribadian peserta didik. Seorang pendidik atau guru diharapkan tidak sekedar transfer ilmu kepada peserta didik, melainkan menanamkan kepribadian baik kepada peserta didik. Guru PAK belum bisa dikatakan sukses sebagai pendidik, jika peserta didik hanya memiliki kecerdasan intelektual saja. Guru PAK dikatakan sukses, jika peserta didiknya memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial. Oleh sebab itu, pendidikan sekolah diharapkan memiliki program yang bisa dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Keberadaan guru termasuk guru PAK di tengah masyarakat bisa di jadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Di sinilah nilai strategis seorang guru (Bacanya : guru PAK) sebagai penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai terpancar kuat. Hal ini meniscayakan seorang guru PAK untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama, adat istiadat juga aturan pemerintah.

Posisi strategis seorang guru tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna aktif progresif. Dalam arti, guru PAK harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan cekatan di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan, moralitas, sosial, budaya dan ekonomi kerakyatan. Karena itu, guru PAK memiliki beberapa peran penting di tengah masyarakat antara lain pendidik, penggerak potensi, pengatur irama, penengah konflik dan pemimpin kultural.

II. KONSEP REORINTASI

Reorientasi Menurut kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah peninjauan kembali wawasan (untuk menentukan sikap dsb)⁴ sesuai dengan tujuan sekolah di setiap jenjangnya, pada hakikatnya adalah reorientasi akan membantu pendidik meningkatkan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan efektif dan seefisien mungkin serta mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan meningkatkan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitarnya). Kata kunci yang menarik untuk dicermati dari rumusan diatas adalah "mengembangkan diri".

III. PENGERTIAN PERAN

4. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Gitamedia Press, Jakarta, Hal 553

3. Barnawi Dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, 2012, Hal 24.

Peranan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa⁵. Menurut Challagalla dan Shervani dalam Winardi Peran adalah sejauh mana peran dipandang penting untuk keberhasilan keseluruhan usaha implementasi level tinggi signifikansi peran yang dipersepsikan dikaitkan dengan tanggung jawab implementasi, kontrol kecakapan yang dilakukan pimpinan (supervisor atau manajer) dengan kata lain menekankan pengembangan keahlian dan kemampuan individu⁶.

Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau "peran" dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata "peran", atau *role* dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari *dramaturgy* atau seni teater⁷.

Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwar (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat⁸. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau posisi tersebut.

Menurut Challagalla dan Shervani dalam , Peran adalah sejauh mana peran dipandang penting untuk keberhasilan keseluruhan usaha implementasi level tinggi signifikansi peran yang dipersepsikan dikaitkan dengan tanggung jawab implementasi, kontrol kecakapan yang dilakukan pimpinan (supervisor/manajer) dengan kata lain menekankan pengembangan keahlian dan kemampuan individu⁹.

Selanjutnya menurut Eshalem, J.R, Cashion, E.G & Basirico.L. A membedakan peran menjadi *role ambiguity*, *role strain* dan *role conflict*. *Role ambiguity* adalah peran yang terjadi bila harapan-harapan yang terkait dengan status tertentu tidak jelas. *Role strain* adalah peran yang terlalu banyak harapan atau tuntutan yang berbeda dari status sosial, misal status wanita pekerja mempunyai peran yang *overload* *Role conflict* terjadi apabila tuntutan atas harapan perilaku dari dua atau lebih status sosial individu¹⁰. Oleh karena itu dapat pula dikatakan pula bahwa dalam proses sosialisasi sebagian besar dilakukan melalui belajar berperan. Hanya melalui konsep peran kita dapat memahami individu sebagai pelaku yang aktif sebagai aktor sosial.

IV. KONSEP GURU PAK

Howard G. Hendricks dalam B. S. Sidjabat mengemukakan bahwa gur PAK adalah guru yang mengajar untuk menghasilkan perubahan hidup peserta didiknya secara menyeluruh¹¹. Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹².

5. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Tim Prima Pena, Gitamedia Press, 2014, Hal 508.

6. Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Mandar Maju, Bandung, 2000, Hal 337.

7. Djamaan Satori DKK, *Profesi Keguruan Universitas Terbuka*, Jakarta, 2007, Hal 66.

8. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, Hal 854.

9. Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran, Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hal 117.

10. Santosa Bambang, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Surakarta, UNS Press, Hal 19

11. B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesi* ; Meujudkan Visi Guru Profesional, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2009, Hal 17

12. Djamarah Bahari Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif suatu*

Menurut penuturan R. Tantiningsih dalam Ahmadi Abu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar beberapa sikap dan perilaku menyimpang dalam dunia pendidikan dapat dihindari, diantaranya: *Pertama*, menyiapkan tenaga pendidik yang benar-benar profesional yang dapat menghormati siswa secara utuh. *Kedua*, guru merupakan *key succes factor* dalam keberhasilan budi pekerti. Dari guru siswa mendapatkan *action exercise* dari pembelajaran yang diberikan. Guru sebagai panutan hendaknya menjaga *image* dalam bersikap dan berperilaku. *Ketiga*, Budi pekerti dijadikan mata pelajaran khusus di sekolah. *Keempat*, adanya kerjasama dan interaksi yang erat antara siswa, guru (sekolah), dan orang tua¹³. Menurut Danni Ronnie M, ada enam belas pilar agar guru dapat mengajar dengan hati. Keenam belas pilar tersebut menekankan pada sikap dan perilaku pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Enam belas pilar pembentukan karakter yang harus dimiliki seorang guru.

1. PENGERTIAN MASYARAKAT

Secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang terorganisir, yang hidup dan bekerja sama, yang berinteraksi dalam hidup bersama dan bekerja sama adalah memiliki pola-pola, aturan yang mengatur hubungan mereka satu sama lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki struktur atau organisasi, suatu sistem yang mengatur, yang mendefinisikan dan mengatur hubungan-hubungan diantara anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk keperluan analisis. Biasanya struktur sosial itu dirinci dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang disebut pranata-pranata sosial, misalnya ; pranata kekerabatan, politik, ekonomi dan sebagainya. Dalam pranata itu terlihat sejumlah status dan posisi yang diduduki oleh seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan fungsinya yaitu bentuk-bentuk perilaku yang

dianggap tepat sesuai dengan masing-masing status.

Kebudayaan menurut Wyc Coff Sokong, dirumuskan dengan 4 kalimat singkat yaitu perkembangan kebudayaan mencakup cara masyarakat memperoleh keuntungan dalam kehidupannya, serta terwujud pula cara masyarakat memahami cara hidupnya. Itu merupakan cara masyarakat menentukan tatanan hidup bersama. Akhirnya kebudayaan terdiri atas nilai-nilai yang diterima masyarakat dan sarana-sarana yang dipakainya untuk mengejewantahkan nilai-nilai budaya. Singkatnya kebudayaan menyangkut adat istiadat, cerita-cerita yang dituturkan turun temurun¹⁴.

Lebih lanjut dikatakan olehnya bahwa kebudayaan masyarakat modern telah mengembangkan 3 (tiga) jenis pendidikan :

1. Pendidikan Teknologis, yang memperlengkapi warga dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan oleh masyarakat.
2. Pendidikan Liberal, yang berporos pada penyimpangan nilai-nilai kebudayaan melalui kesenian, sastra, bahasa, sejarah, filsafat, agar warga lebih bijaksana dalam kehidupannya.
3. Pendidikan Moral dan Agamawi, agar warganya mencapai kehidupan yang baik.

Proses pendidikan terakhir ini diperlukan karena orang-orang dapat diperlengkapi untuk melaksanakan berbagai tugas dan pelayanan serta dibimbing untuk menghargai kebudayaan dan memperkayanya. Masalah kebudayaan pada dasarnya adalah masalah tingkah laku manusia, sebab itu kebudayaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan cara-cara manusia bertingkah laku, baik sebagai individu maupun dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam kehidupannya. Manusia di sini diakui dan dalam pengertiannya makhluk

14. Thomas Groome, 2010, *Christian Religious Education*, Bpk Gunung Mulia, Jakarta, Hal 133.

pendekatan teoritis psikologis, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.

Ahmadi Abu dkk, *Psikologi belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, Hal 98.

budaya yang mampu mengatur tingkah lakunya sesuai dengan martabatnya yang berbudaya dan bukan makhluk alam, yang segala tingkah lakunya ditentukan dan dipastikan oleh kodrat alamiahnya yang dibawah sejak lahir. Manusia sebagai makhluk budaya, tidak saja mampu meneruskan tingkah laku orang yang mendahuluinya, tetapi menentukan kapasitas pilihan lain dari tingkah laku dimasa mendatang, alternatif-alternatif tingkah lakunya di masa mendatang yang benar-benar baik dan benar.

Secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang terorganisir, yang hidup dan bekerja sama, yang berinteraksi dalam hidup bersama dan bekerja sama adalah memiliki pola-pola, aturan yang mengatur hubungan mereka satu sama lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki struktur atau organisasi, suatu sistim yang mengatur, yang mendefinisikan dan mengatur hubungan-hubungan diantara anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk keperluan analisis. Biasanya struktur sosial itu dirinci dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang disebut pranata-pranata sosial, misalnya ; pranata kekeluargaan, politik, ekonomi dan sebagainya. Di dalam pranata itu terlihat sejumlah status atau posisi yang diduduki oleh seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan peranannya yaitu bentuk-bentuk perilaku yang dianggap tepat sesuai dengan masing-masing status.

Aturan-aturan hidup bersama yang mendasar, yang secara tidak sadar disepakati bersama dan dijadikan pedoman berperilaku oleh anggota satuan sosial itulah yang disebut kebudayaan. Dapat pula dikatakan perbedaan dengan hubungan antara kebudayaan dengan masyarakat, jika kebudayaan menunjuk pada apa yang ada dalam pikiran dan perilaku orang-orang itu sedangkan masyarakat menunjuk pada orangnya. Kebudayaan dan masyarakat merupakan kedua konsep yang saling berhubungan sebagaimana dua sisi dari satu mata uang, dengan demikian sukar untuk membicarakan salah satu dari padanya tanpa menghubungkan dengan yang lain. Istilah yang dapat dipakai dan sering digunakan untuk

menyebutkannya, yang dapat mencakup keduanya adalah sosial budaya.

Perubahan kebudayaan dan perubahan masyarakat sebagai berikut ; perubahan masyarakat adalah perubahan dalam struktur hubungan sosial misalnya, perubahan pada struktur keluarga dan fungsi keluarga. Sedangkan perubahan kebudayaan adalah perubahan dalam sistim ide yang dimiliki bersama oleh para warga atau sejumlah warga masyarakat yang bersangkutan termasuk di dalamnya adalah aturan-aturan, norma-norma, nilai-nilai, selerah, keindahan dan teknologi¹⁵.

Aturan-aturan hidup bersama yang mendasar, yang secara tidak sadar disepakati bersama dan dijadikan pedoman berperilaku oleh anggota satuan sosial itulah yang disebut kebudayaan. Dapat pula dikatakan perbedaan dengan hubungan antara kebudayaan dengan masyarakat, jika kebudayaan menunjuk pada apa yang ada dalam pikiran dan perilaku orang-orang itu sedangkan masyarakat menunjuk pada orangnya.

VI. PERAN GURU PAK DI MASYARAKAT

Beberapa peran penting guru termasuk guru PAK di tengah masyarakat menurut Jamal Ma'mur Asmani¹⁶, antara lain :

A. Pendidik

Ilmu seorang guru, khususnya guru PAK harus ditularkan kepada masyarakat agar nilai kemanfaatannya lebih besar, tidak hanya di berikan kepada para siswa di sekolah saja. Orang tua murid/masyarakat juga perlu di berikan pencerahan ilmu tentang pentingnya tanggung jawab, pentingnya mendidik anak secara bertanggung jawab, wajib bekerja dengan jujur, menjauhkan diri dari pekerjaan yang terlarang dan berupaya untuk menekankan hidup bersama yang harmonis, kolektif, dan dinamis bersama elemen masyarakat lainnya. Dalam perspektif PAK ilmu tidak boleh di sembunyikan tetapi harus disembunyikan tetapi harus disampaikan kepada masyarakat luas sebanyak-banyaknya. Karena ilmu adalah

15. Parsudi Suparlan ; 1981, 2.

16. Jamal Ma'mur Asmani, *TIP Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*, Diva Press Jogjakarta, 2010, Hal 204-210.

cahaya maka menyembunyikan ilmu sama saja dengan menyembunyikan cahaya dan membiarkan masyarakat dalam kegelapan iman, moral dan sosial. Karena itu menjadi tanggung jawab guru PAK untuk meluangkan waktu mengajar masyarakat tentang ilmu-ilmu yang mesti di pelajari baik secara personal maupun komunal. Kedua hal ini harus diajarkan kepada masyarakat agar ada keseimbangan dan dinamisasi kehidupan sosial ke arah yang lebih maju dan dinamis. Tujuan mengajari masyarakat ini juga dalam rangka menciptakan lingkungan sosial yang menghormati ilmu pengetahuan. Lingkungan yang mencintai dan menghormati ilmu akan melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas, bermoral tinggi dan mempunyai cita-cita besar dalam mempersembahkan hidup kepada kemajuan bangsa dan negara. Kesadaran akan pentingnya ilmu di masyarakat bisa menjadi *entry point* seorang guru PAK dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik bagi anak-anak sekolah maupun bagi para orang tua (masyarakat).

B. Pengerak Potensi

Pada hakikatnya masyarakat mempunyai potensi besar sebagai sekumpulan manusia yang dianugerahi kemampuan oleh sang khalik. Belum lagi potensi alam dan lingkungan. Ketidakmampuan masyarakat membaca potensi, menangkap peluang, dan memanfaatkannya secara maksimal harus dijumpai oleh seorang guru termasuk guru PAK. Selain pendidik ia juga sebagai penggerak yang menggerakkan potensi besar masyarakat untuk kesejahteraan, kemajuan dan kemakmurannya. Jangan sampai potensi besar alam misalnya dimanfaatkan oleh pihak industri untuk melakukan eksploitasi secara semena-mena, sementara rakyat sekitar tidak mendapatkan apa-apa. Maka disinilah peran guru membangkitkan potensi masyarakat mencapai era kejayaannya.

Pengatur Irama

Dalam kehidupan sosial, pada dasarnya masyarakat sangat banyak, bervariasi

dan kompleks. Potensi tersebut ada pada generasi tua dan muda, kalangan kelas atas, menengah dan bawah. Jika tidak ada yang mengelola dan mengatur irama permainan, maka potensi tersebut tidak akan menghasilkan "bunyi orkestra" yang enak dan indah didengar. Justru sebaliknya masing-masing bermain dengan gaya iramanya sendiri-sendiri. Akhirnya tidak terwujud masyarakat yang sinergis, solid dan profesional. Di sinilah peran guru termasuk guru PAK sebagai pengatur irama, harus jeli membaca potensi seseorang, menempatkannya pada posisi yang tepat dan mengatur irama pemain untuk saling melengkapi, menyempurnakan dan menutupi kelemahan masing-masing. Maka jadilah dia kekuatan dahsyat yang akan membawahkan perubahan besar dalam kehidupan sosial.

D. Penengah Konflik

Dalam kehidupan bermasyarakat, masalah adalah bagian dari variasi kehidupan sehari-hari. Masalah datang silih berganti. Setiap orang pasti mempunyai masalah baik yang berhubungan dengan dirinya atau orang lain. Dan setiap orang belum tentu mampu memecahkan masalah sendiri dengan kepala dingin, cerdas dan tangkas. Ada bahkan sebagian dari mereka yang menyelesaikan masalahnya dengan emosional, mudah menghakimi orang lain. Akibatnya kehidupan sosial kurang harmonis. Disinilah peranan guru termasuk guru PAK sebagai penengah konflik, mampu mencari solusi dari masalah yang ada dengan kepala dingin, mengedepankan akal dan hati dari pada kemarahan, mengutamakan pendekatan psikologis persuasif dari pada emosional oportunistis. Sangat dinantikan demi terciptanya kerukunan hidup masyarakat. Orang yang mampu menegahi konflik adalah mereka yang bebas dari kepentingan, netral, tidak memihak kedua kelompok yang bertikai. Ia mampu berdiri tegak di antara dua kepentingan, tidak ada keberpihakan, yang ada adalah objektivitas, kedewasaan, kematangan dan tanggung jawab yang tinggi. Seorang guru harus mampu memposisikan diri sebagai pihak pemersatu lingkungan yang menjaga harmoni dan solidaritas sosial. Jika kondisi masyarakat berjalan secara rukun dan kompak, maka

agenda pendidikan dan ekonomi dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

E. Pemimpin Kultur

Peranan-peranan di atas dengan sendirinya menempatkan guru termasuk guru PAK sebagai pemimpin kultural, pemimpin yang lahir dan muncul dari bawah secara alami berkat potensi, aktualisasi dan kontribusi besarnya dalam pemberdayaan potensi masyarakat. Ia akan menjadi tempat rujukan berbagai problem yang berkembang di masyarakat, menjadi figur pemersatu, sumber ilmu yang disenangi oleh semua kalangan dan selalu senang memberikan motivasi bagi kemajuan masyarakat. Pemimpin kultural ini akan mengakar kuat di tengah masyarakat. Ia tidak membutuhkan jabatan di tengah masyarakat. Seorang guru lebih enjoy bersama masyarakat menjadi pemimpin kultural yang bebas dari kepentingan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam posisi ini seorang guru termasuk guru PAK elalu harus menghiasi dirinya lahir dan batin dengan kejujuran dan keteladanan yang menjadi sumber kepercayaan masyarakat. Ketulusan, semangat pengorbanan dan senang melihat kebahagiaan orang lain membuatnya semakin dicintai rakyat. Bahkan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 (Bab I, Pasal I, Ayat I), menegaskan bahwa "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dilihat dari segi kebutuhan peserta didik, guru terpanggil memainkan sejumlah peran individual dan sosial. Berdasarkan rumusan itu maka peran-peran guru menurut B. S. Sidjabat itu adalah: Peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar dan pembelajar, peran guru sebagai pelatih, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pemimpin, peran guru sebagai komunikator, peran guru sebagai agen sosial, peran guru sebagai pembimbing, peran guru

sebagai pemberita injil, Imam dan Nabi serta peran guru sebagai teolog¹⁷.

F. Peran Guru Sebagai Pemimpin

Sebagai pemimpin, tugas guru ialah mengelola terjadinya peristiwa belajar. Artinya guru bertindak juga sebagai *classroom manager*. Seperti yang di kemukakan oleh Rick Yount dalam Sidjabat, dengan peran itu, pertama-tama tugas guru ialah *environmentalist*, yang mengelola lingkungan belajar supaya kondusif. Lingkungan yang dimaksud itu termasuk ruangan, suasana emosi yang nyaman, serta relasi yang hangat dan bersahabat dengan semua komponen sekolah. Untuk itu guru harus belajar mengelola emosi dan sikap batinnya lebih dahulu supaya mampu membuka ruang bagi peserta didik untuk memasuki interaksi belajar yang bermakna¹⁸. Berkaitan dengan peran guru sebagai pemimpin, guru harus pandai-pandai menempatkan dirinya pada dua spektrum penting, yaitu tentang relasi dan pencapaian tujuan. Ada empat model guru sebagai pemimpin dilihat dari variabel itu.

1. Model guru partisipatif, yang lebih mengutamakan relasi yang baik dengan peserta didik dari pada mencapai tujuan pengajaran. Pendapat dan keterlibatan guru dalam proses belajar sangat diperhatikan oleh guru. Akan tetapi, hal demikian kerap membuat guru enggan melakukan disiplin secara tegas. Guru tidak berani menegur dan mengoreksi peserta didik karena takut relasi harmonisnya terganggu. Guru kuatir kalau bersikap tegas akan di anggap sepiak ta kurang disenangi peserta didik.
2. Model guru otoriter, apa yang akan lebih mengutamakan disiplin dan pencapaian tujuan dari pada pembinaan relasi. Guru demikian cenderung sangat tegas, mungkin pula sikapnya itu sampai ketingkat pengendali. Hal yang penting itu bagi guru ialah kegiatan belajar berlangsung karer

17 . B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Professional, Meujudkan Visi Guru Profesional*, Yayasan Kalam Hidup Bandung, 1993, Hal 101

18. Op Cit, B.S. Sidjabat, Hal. 114

- tugasnya mentranfer pengetahuan akan terlaksana.
3. Model guru kurang peduli, dalam arti tidak melakukan tugasnya dengan sepenuh hati, baik dalam segi pembinaan relasi maupun dalam segi pencapaian tujuan.

G. Peran Guru Sebagai Agen Sosialisasi

Sekolah ialah suatu komuniti yang terdiri daripada pelbagai individu yang mempunyai peranan tertentu. Sosialisasi ialah suatu proses dimana individu mengenal dan menghayati cara menyertai sesuatu kelompok dilingkungannya sehingga menjadi sebahagian kelompok berkenaan. Sebagai agen sosialisasi, guru berperanan membantu pelajar menyesuaikan diri dengan komuniti sekolah. Guru memegang peranan penting dalam pembentukan keperibadian seseorang pelajar. Guru lebih memahami perasaan seseorang pelajar dan sifat empati membantu pelajar membentuk emosi yang sihat. Gurulah yang memudahkan pelajar menyesuaikan diri kerana dia menghormati perbezaan individu. Sebagai agen sosialisasi, guru berupaya membantu peserta didik untuk mengalami interaksi edukatif yang menyenangkan, yang di dalamnya mereka lebih saling mengenal dan saling mengisi serta kerap melakukan diskusi dan kerja kelompok. Peran itu sangat perlu mengingat selain sebagai makhluk individu, peserta didik juga adalah makhluk sosial. Dua dimensi itu membuat cara belajar manusia selalu menempu dua pendekatan, yaitu : pendekatan pribadi (prinsip individualisasi) dan pendekatan sosial (bersamaan-prinsip sosialisasi). Dengan demikian, kegiatan belajar secara mandiri dan secara kelompok perlu berjalan seimbang.

Peran Guru Sebagai Pembimbing/Konselor

Guru berusaha membimbing siswa agar menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan pencapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan aktif. Siswa adalah individu yang unik. Oleh karena itu, tidak ada dua individu yang sama.

Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
2. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
3. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
4. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
5. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya¹⁹.

I. Peran guru sebagai Komunikator

Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan

19. Op Cit, B.S. Sidjabat, Hal. 120

dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru²⁰. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Sebelum memilih metode, guru harus menentukan tujuan yang ingin dicapai pada materi ini. Dengan begitu, mudahlah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Dengan demikian, setiap warga dituntut untuk terampil berbahasa. Bila setiap warga sudah terampil berbahasa, maka komunikasi antarwarga akan berlangsung dengan baik. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf (komunikasi tulis) atau paraton (komunikasi lisan), ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, tempo) dalam bahasa lisan. Dalam berkomunikasi tentu

ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak juga harus bisa bekerjasama dengan baik. Kerjasama yang baik itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain memperhatikan siapa yang diajak berkomunikasi, situasi, tempat, isi pembicaraan, dan media yang digunakan. Selama ini kecenderungan komunikasi siswa dengan menggunakan performansi pergelaran musik karya seni kurang diperhatikan oleh siswa dikarenakan minimnya metode pembelajaran guru yang ditekankan pada kemampuan apresiasi siswa dengan menggunakan hasil karya yang baik dan benar. Hal ini diperburuk dengan semakin banyaknya tayangan televisi yang menggunakan bahasa desain komunikasi visual seperti iklan, yaitu penampilan seni yang sering digunakan dalam promosi. Dampak yang paling parah adalah penayangan dalam volume tinggi daya apresiasi siswa rendah sehingga kompetensi dasar berapresiasi umumnya rendah pula.

VII. PENUTUP

Pendidik (baca : guru PAK) memiliki Peran yang sangat strategis baik di sekolah tetapi juga di tengah-tengah masyarakat. Menyadari akan keberadaannya sebagai anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan maka Guru PAK mestinya menjadi teladan dan cahaya bagi masyarakat dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Sebaliknya masyarakat membutuhkan pikiran-pikiran yang cemerlang dari guru PAK dalam memecahkan masalah yang di hadapi sebagai solusi terakhir dari keputusan yang di anggap bijaksana terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dkk, 2004, *Psikologi belajar*, Rineka cipta, Jakarta.
Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

Arikunto Suharsimi, 1990, *Manajemen Pengajaran, Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Barnawi Dan M. Arifin, 2012, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, Jakarta.

B. S. Sidjabat, 2009, *Mengajar Secara Profesional ; Meujudkan Visi Guru Profesional*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Djamaan Satori DKK, 2007, *Profesi Keguruan Universitas Terbuka*, Jakarta.

Djamarah Bahari Syaiful, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*, Jakarta, Rineka Cipta.

Jamal Ma'mur Asmani, 2010, *TIP Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inofatif*, Diva Press, Jogjakarta.

Thomas Groome, 2010, *Christian Religious Education*, Bpk Gunung Mulia, Jakarta.

Santosa Bambang dkk, 2001, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, UNS Press, Surakarta.

Tirtarahardja Umar, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta .

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 2000, Mandar Maju, Bandung

Sumber Linnya :

Departemen Pendidikan Nasiona 1, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*, Jakarta.

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2014, Tim Prima Pena, Gitamedia Press.